

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hal pembelajaran, pendidikan bisa didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik. Sehingga dengan adanya pendidikan yang dimiliki dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam segala aspek kehidupan menuju peningkatan kualitas diri. Dan salah satu pelajaran yang dapat mengubah pola pikir itu adalah mata pelajaran matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa banyak kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada mata pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang maksimal.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung disekolah saat ini masih banyak didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan guru dalam suatu sekolah tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya guru disekolah pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga strategi yang digunakan harusnya dapat menuntut keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Namun pada kenyataanya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru dan siswa cenderung pasif dimana siswa hanya menunggu informasi dari guru, sehingga hal ini yang membuat siswa tidak

terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena salah satu indikator untuk melihat pencapaian tujuan dalam pembelajaran matematika dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Dengan menurunnya hasil belajar siswa maka perlu bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Tentu ini akan berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya terlaksana proses pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Mulyasa (2005: 49) penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah. Untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memilih metode dan strategi pembelajaran tepat, variatif, sehingga dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo di kelas XI IPA 2 dari penguasaan materi matriks siswa masih tergolong rendah karena kurangnya minat belajar matematis siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hasil

belajar matematika siswa pada materi matriks tahun ajaran 2018/2019 yaitu mencapai ketuntasan hanya 45% dari jumlah siswa. Guru mengatakan bahwa kesalahan – kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matriks tersebut antara lain adalah kesalahan dalam menyelesaikan sial invers matriks. Selain sulit dalam menyelesaikan soal-soal siswa juga masih sulit dalam menjelaskan kembali apa yang telah mereka dapatkan saat proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran siswa hanya mendengar penjelasan dari guru, menyalin ulang catatan guru dari papan tulis, enggan bertanya dan takut mengemukakan pendapat. Akibatnya siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah.

Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa, membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model atau stretegi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Sebagai contoh dalam matriks banyak diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, baik konsep pembentukan matriks, determinan matriks, operasi pada matriks, dan konsep lain pada matriks. Adapun matiks banyak dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika misal dalam menemukan solusi masalah persamaan linier, dan masih banyak lagi. Sehingga Materi ini sangat penting untuk dapat di pahami dengan baik karena dapat langsung mereka terapkan dalam kehidupan keseharian mereka.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan suatu strategi

yang dapat melatih kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, melibatkan aktifitas siswa secara optimal, dan membuat lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran alternatif yang dirancang sedemikian rupa sehingga dan mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif adalah melalui strategi pembelajaran REACT.

Menurut Cord REACT merupakan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari 5 strategi yang harus tampak yaitu : *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*. Pembelajaran kontekstual, menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui strategi pembelajaran REACT mengarahkan kepada pengaktifan siswa mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, konsep yang dibutuhkan dan mengkonstruksi konsep-konsep yang diperoleh secara mandiri sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Bedasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi REACT Pada Materi Matriks di Kelas XI IPA2 SMA Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif
2. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran
3. Hasil belajar matematika siswa yang masih rendah
4. Siswa kesulitan dalam menghubungkan hal – hal yang dipelajari dengan persoalan yang ada di kehidupan sehari – hari

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang sudah peneliti identifikasi maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi matriks.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: “Apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran REACT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Matriks di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Gorontalo?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui strategi REACT pada pokok bahasan Matriks kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada bapak dan ibu guru sebagai pengelola pembelajaran agar dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih giat belajar dan termotivasi dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Bagi peneliti, untuk memperdalam ilm pengetahuan bagi diri sendiri dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui strategi REACT.